



Kartu Toska Sebagai Media Edukasi Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Toska Card As A Medium For Education On Exclusive Breastfeeding For Breastfeeding Mothers

Ingrid Dirgahayu^{1,*}, Tri Nur Jayanti¹, R. Nety Rustikayanti¹, Elisabet Nababan¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Bhakti Kencana University,
Soekarno Hatta, Bandung, Indonesia

*Email Korespondensi: inggrid.dirgahayu@bku.ac.id

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan di beberapa wilayah, termasuk di Posyandu di Desa Cinunuk, yang memiliki angka cakupan ASI eksklusif rendah. Rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI menjadi salah satu faktor penyebab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kartu toska terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pre-test and post-test* pada 35 responden yang dipilih secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan ASI eksklusif dan media edukasi kartu toska. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dari nilai rata-rata 41,34 pada pre-test menjadi 45,83 pada post-test. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kartu toska terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Media kartu toska yang berbasis mitos dan fakta mampu membantu ibu menyusui membedakan informasi benar dan salah secara visual dan sederhana. Penyampaian informasi dalam bentuk gambar dan teks singkat memudahkan ibu dalam memahami dan mengingat isi edukasi. Disimpulkan bahwa media ini efektif sebagai alat bantu edukasi. Disarankan agar media kartu toska digunakan secara luas, terutama pada pelayanan posyandu dan edukasi menyusui di masyarakat.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Edukasi Kartu Toska, Pengetahuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding remains a challenge in some areas, including at Posyandu in Cinunuk Village, which has a low rate of exclusive breastfeeding coverage. Low knowledge among breastfeeding mothers about breastfeeding is one of the contributing factors. This study aims to determine the effect of Toska card education on breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding. The research method uses a quantitative approach with a pre-experimental one-group pre-test and post-test design on 35 respondents selected through total sampling. The instruments used were an exclusive breastfeeding knowledge questionnaire and Toska card educational media. The analysis results showed an increase in knowledge scores from an average of 41.34 in the pre-test to 45.83 in the post-test. The Paired Sample T-Test results showed a significance value of $p = 0.000$, indicating a significant effect of Toska card education on improving mothers' knowledge. The Toska card media, based on myths and facts, helped breastfeeding mothers distinguish between correct and incorrect information in a visual and simple manner. The presentation of information in the form of images and short texts made

it easier for mothers to understand and remember the educational content. It was concluded that this media is effective as an educational tool. It is recommended that Toska card media be widely used, especially in posyandu services and breastfeeding education in the community.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, Knowledge, Turquoise Card Education*

PENDAHULUAN

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sangat penting bagi kesehatan bayi, tetapi angka pemberiannya di berbagai negara masih berbeda-beda. Berdasarkan data ditemukan hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat Air Susu Ibu (ASI) dalam waktu satu jam pertama sejak lahir. World Health Organization (WHO) memberikan target untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama hingga minimal 70% di seluruh dunia (WHO, 2025). Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia terdapat penurunan yaitu pada Tahun 2021 tercatat 69,7% , Tahun 2022 tercatat 67,96%, Tahun 2023 tercatat 63,9% (Kemenkes RI, 2024). Di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan, menetapkan target pemberian ASI eksklusif dapat mencapai 80% (Isnaniyah, Munawaroh, & Novita, 2023). Meskipun di Indonesia ada sedikit penurunan angka pemberian ASI eksklusif dari tahun 2022, pemerintah terus berusaha mencapai target 80%. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan Indonesia dapat mencapai angka yang lebih tinggi, mendekati target global yang telah ditetapkan oleh WHO.

Dinas Kesehatan Jawa Barat melaporkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di tahun 2021 tercatat 64,2%, tahun 2022 tercatat 69,9%, tahun 2023 tercatat 71,2%. Pada data tersebut pemberian ASI eksklusif meningkat setiap tahunnya di provinsi Jawa Barat (STATISTIK & SUSENAS, 2024). Dinas Kesehatan Jawa Barat pada pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2022 di Kabupaten Bandung tercatat 64,22%, tahun 2023 tercatat 63,61%. Pada data tersebut menunjukkan persentase pada tahun 2022 menurun hingga tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Indikator kesejahteraan suatu negara salah satunya adalah dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut Sustainable Development Goals (SDG), Target pada tahun 2030 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (Yolanda & Devi, 2022). Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nation Children's Fund (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi yaitu dengan pemberian makanan yang tepat seperti pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang aman dan bergizi pada usia 6 bulan bersamaan dengan pemberian ASI lanjutan hingga usia 2 tahun atau lebih (Yolanda & Devi, 2022).

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi, Menurut Zaenab (2016) berpendapat bahwa bayi yang tidak diberi ASI secara eksklusif dapat berakibat buruk pada gizi dan kesehatan bayi. Hal tersebut juga didukung oleh Kureishy et al. (2017) bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat mengalami defisiensi gizi khususnya vitamin A, vitamin D, kalsium, yodium, zat besi, dan asam folat. Kekurangan vitamin A dan zat besi dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas bayi serta gangguan perkembangan kognitif (Safitri N. , 2022). Bayi yang telah 6 bulan tidak diberikan ASI eksklusif bisa menyebabkan

bayi kekurangan vitamin dan zat besi, yang dapat meningkatkan risiko sakit dan masalah perkembangan.

Masyarakat di beberapa daerah masih teridentifikasi menggunakan berbagai kebiasaan atau tradisi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyusui bayinya. Setelah melahirkan, ibu harus mengonsumsi jamu selama 40 hari dengan alasan supaya produksi air susu banyak. Selain itu, masih banyak ibu yang menyusui bayinya tetapi juga memberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan bahkan beberapa hari setelah bayi lahir. Tambahan makanan tersebut biasanya berupa pisang yang diberikan dua kali sehari. Alasan ibu memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan antara lain adalah agar bayi tidak rewel karena tidak mudah lapar, coba-coba, mendapatkan saran dari orang tua atau tetangga yang juga memiliki bayi diberikan pisang sebelum enam bulan, alasan ASI tidak keluar, persepsi payudara kecil, persepsi bahwa ASI saja tidak cukup untuk konsumsi bayi, serta berdasarkan pengalaman dari anak pertamanya yang juga di berikan makanan pendamping ASI berupa pisang sebelum enam bulan (Harlinisari & Amalia, 2020).

Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kepatuhan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Informasi yang salah tentang pentingnya ASI membuat para ibu tidak berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya (Metrianah, Minata, Amalia, Rahmadhani, & Rohaya, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Zummaul Atika, (2023) bahwa penelitian ini menunjukkan gambaran pengetahuan ibu sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang (51,1%) dan sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan yang baik (17,8%). Maka, dengan pengetahuan yang baik ibu akan lebih siap dan terdorong untuk memberikan ASI kepada bayinya. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai pemberian ASI terutama ASI secara eksklusif. Salah satu upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui menurut Notoatmodjo (2018), adalah dengan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan pengembangan dari istilah pengertian yang sudah dikenal selama ini, seperti: Pendidikan Kesehatan, Penyuluhan Kesehatan, KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), (Siregar, Harahap, & Aidha, 2020). Promosi kesehatan tidak hanya menyadarkan masyarakat atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tetapi terdapat usaha untuk memfasilitasinya dengan tujuan perubahan perilaku masyarakat. Diperlukan media edukasi sebagai alat bantu komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk tenaga kesehatan dan masyarakat. Media komunikasi yang baik mampu memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat oleh ibu, sehingga dapat mendorong keinginan ibu untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Sutriani, Alwi, & Asrina, 2021). Melalui penggunaan media komunikasi yang efektif, pesan-pesan mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh ibu.

Penggunaan media dalam promosi kesehatan merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada sasaran. Pada pengembangan media promosi kesehatan memiliki banyak inovasi, salah satunya yaitu flash card. Flash card adalah sebuah kartu yang berisi gambar, teks atau kata simbol yang meningkatkan ataupun untuk mengarahkan peserta kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar (Putri, Neherta, & Sari, 2023). Pada penelitian Farah Nuriyansah et al. (2021), dengan judul “Edukasi Gizi Interaktif 3T (Mitos atau Fakta) pada Remaja Masjid Al-Muhajirin Bonteng”, pada penelitian ini terdapat pengaruh pada media kartu mitos atau fakta. Hal ini sejalan dengan peneliti dan tertarik untuk menggunakan media cetak (flash card) yang bertema mitos atau fakta (TOSCA) untuk

meluruskan kesalahpahaman mengenai budaya serta meningkatkan pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif.

Peneliti melakukan survei ke 3 tempat Puskesmas mengenai pemberian ASI Eksklusif, didapatkan hasil bahwa di Puskesmas Paseh pada tahun 2023 terdapat 1.039 orang yang diberikan ASI dan 833 orang (80%) yang lolos diberikan ASI Eksklusif sampai 6 Bulan. Di Puskesmas Cileunyi pada tahun 2023 terdapat 216 orang yang diberikan ASI dan 117 orang (54%) yang lolos diberikan ASI Eksklusif sampai 6 Bulan. Di Puskesmas Cinunuk pada tahun 2023 terdapat 1.226 orang dan 650 orang (53%) yang lolos diberikan ASI Eksklusif sampai 6 Bulan. Berdasarkan data diatas Puskesmas Cinunuk memiliki data dengan jumlah pemberian ASI terendah. Setelah dilakukan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Cinunuk, Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk terdapat 4 tempat Posyandu dimana jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusifnya pun berbeda-beda. Petugas Puskesmas Cinunuk mengatakan sudah dilakukan penyuluhan di setiap posyandu tetapi angka cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif tetap rendah, lalu penulis melakukan wawancara pada 4 orang ibu menyusui pada bayi 0-6 bulan, mereka mengatakan kurang paham mengenai seputar ASI, terkadang mengikuti saran turun-temurun dari nenek dan ibunya, kolostrum (ASI yang berwarna kuning) mereka mengatakan tidak tahu itu apa dan masih beranggapan tidak apa-apa meminum susu formula walaupun ASI dalam ibu ada dengan alasan karena bayinya lebih suka dengan susu formula dibandingkan ASI. Penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh mengenai efektivitas media edukasi tersebut serta menjadi dasar pengembangan strategi edukasi yang efektif untuk dapat dilanjutkan pelaksanaannya pada posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan data, fenomena dan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut, dengan judul “Kartu Toska (Mitos vs Fakta) Sebagai Media Edukasi Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui ”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan One Group Pretest–Posttest. Penelitian dilaksanakan di Posyandu dengan populasi seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–24 bulan, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan seluruh item dinyatakan valid secara statistik dengan nilai r hitung $> r$ tabel dan signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,799 ($> 0,60$) yang menandakan instrumen berada dalam kategori reliabel. Media edukasi Kartu TOSKA (Mitos vs Fakta) telah melalui uji validitas konten oleh ahli.

Pengambilan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik (ethical clearance) dengan No. 253/09.KEPK/UBK/VII/2925. Prosedur penelitian meliputi pengukuran pengetahuan awal (pre-test), pemberian intervensi edukasi menggunakan Kartu TOSKA, dan diakhiri dengan pengukuran pengetahuan akhir (post-test).

Analisis data meliputi analisis univariat untuk mengetahui nilai mean atau median variabel penelitian. Uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi pre-test 0,103 dan post-test 0,124 ($p > 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan Paired Samples Test untuk mengetahui pengaruh edukasi Kartu TOSKA terhadap pengetahuan ibu menyusui. Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang

menandakan adanya pengaruh signifikan edukasi Kartu TOSKA terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Kartu Toska pada ibu menyusui berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum Edukasi Kartu Toska

Pengetahuan Ibu Menyusui	N	Mean	Std.error mean	Min	Max
<i>Pre-test</i>	35	41,34	0,603	34	49

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Responden Sesudah Edukasi Kartu Toska

Pengetahuan Ibu Menyusui	N	Mean	Std.error mean	Min	Max
<i>Post-test</i>	35	45,83	0,423	40	50

Pengaruh Edukasi Kartu Toska pada responden berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Kartu Toska Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui

Pengetahuan Ibu Menyusui	mean	Correlation	<i>p values</i>
<i>Pre-test</i>	41,34	0,786	0,000 (<0,05)
<i>Post-test</i>	45,83		

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,786 dengan nilai signifikansi $p=0,000$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi kartu toska.

Rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi kartu toska sebesar 41,34 dari nilai maksimal 50. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 34, dan nilai maksimum 49. Hal ini menunjukkan bahwa hasil berada diatas rata-rata (12,5). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan tingkatannya bisa dimulai dari mengetahui (*know*) hingga mampu menganalisis dan mengevaluasi (Notoatmodjo, 2018). Setelah diberikan edukasi kartu toska,

rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 45,83 dengan *standar error* 0,423 ($>0,05$), nilai minimum 40 dan maksimum 50. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai *pre-test* sebelumnya yaitu 41,34. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi dalam kartu toska dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh para ibu menyusui di Posyandu

Hasil uji *Paired Samples Test*, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi kartu toska terhadap pengetahuan ibu menyusui, dengan nilai $p = 0,000$ dan korelasi sebesar 0,786. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media kartu toska berperan nyata dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test* setelah intervensi edukatif dilakukan. Setelah edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada rata-rata skor pengetahuan. Nilai rata-rata sebelum edukasi (*pre-test*) adalah 41,34, sedangkan setelah diberikan edukasi (*post-test*), meningkat menjadi 45,83. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 4,49. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media edukasi seperti kartu toska efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui

Media pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo, (2018) yang efektif dapat mempercepat pemahaman melalui kombinasi teks dan gambar, terutama jika disesuaikan dengan latar belakang sosial budaya sasaran. Pemberian edukasi melalui media kartu toska berisi pernyataan berbentuk mitos dan fakta mengenai ASI eksklusif yang disampaikan secara visual dan sederhana. Penyampaian informasi dalam bentuk gambar dan teks singkat memudahkan ibu dalam memahami dan mengingat isi edukasi, lebih menarik perhatian dan mudah dicerna oleh sasaran yang memiliki latar belakang pendidikan bervariasi. Kartu toska dirancang dengan format mitos dan fakta, yang terbukti mampu mengoreksi kesalahpahaman umum dengan menyajikan informasi secara langsung dan sederhana.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa media flashcard dengan topik mitos dan fakta belum pernah digunakan secara khusus dalam konteks ASI eksklusif di Posyandu. Studi Nuriannisa et al. (2021) sebelumnya menggunakan pendekatan serupa untuk edukasi gizi remaja, tetapi dengan alat ukur dan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, keterbaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada media yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana media tersebut berhasil menunjukkan efektivitasnya dalam mengintervensi langsung pada ibu menyusui.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nuriannisa et al. (2021), yang menggunakan satu media edukatif interaktif untuk topik gizi remaja dan memperoleh peningkatan *post-test* yang signifikan 90,9%. Meskipun kedua alat ukur berbeda (Nuriannisa menggunakan skala 3–9, sementara peneliti menggunakan skor 10–50), keduanya memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten ketika diterapkan topik mitos–fakta. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini fleksibel dan mampu diadaptasi ke berbagai konteks kesehatan masyarakat.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media flashcard dengan topik mitos atau fakta untuk edukasi ibu menyusui tentang ASI eksklusif, yang belum pernah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya seperti Nuriannisa et al. Ini memperluas aplikasi konsep edukasi mitos atau fakta dari remaja dan gizi, ke konteks keperawatan ibu menyusui

SIMPULAN

Edukasi menggunakan media Kartu Toska terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Posyandu 4 dan 14. Sebelum intervensi, masih ditemukan kekeliruan pemahaman ibu terkait waktu pemberian ASI, manfaat kolostrum, dan kandungan gizi ASI. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa edukasi Kartu Toska memberikan pengaruh bermakna terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui, sehingga berpotensi digunakan sebagai media promosi kesehatan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas atas dukungan dan izin pelaksanaan penelitian, kepada para ibu kader Posyandu atas peran aktif dan bantuannya selama kegiatan penelitian, kepada mahasiswa yang terlibat dalam pengumpulan data, serta kepada rekan-rekan dosen atas dukungan dalam pelaksanaan edukasi, masukan, dan kolaborasi ilmiah sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S., Trisnadewi, N., Oktaviani, N. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., . . . Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Affandi, A., & Soliha, E. (2023). *Manajemen Pengetahuan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (Cmn).
- Amelina, L., & Harianti, R. (2024). Edukasi Asi Eksklusif Melalui Media Infografis Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita. *Jurnal Riset Gizi*, 12, 60-63.
- Anggraini, F. D., Aprianti, Setyawati, V. A., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software Spss Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6491-6504.
- Bayu, D. M. (2014). *Pintar Asi Dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Panda Media.
- Cahyono, T. (2023). *Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Proposal - Laporan - Publikasi*. Sleman: Deepublish Digital.
- Deswita, Herien, Y., & Wafiqah, I. (2023). *Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Hanindita, D. M. (2020). *456 Fakta Tentang Asi Dan Menyusui*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

- Harlinisari, R., & Amalia, R. (2020). Faktor Budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Keperawatan*.
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023, Februari). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 309-323.
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., & Zahro, N. D. (2021). Penerapan Manajemen Asi Eksklusif Dan Mp-Asi Kepada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Laksana, E. (2020). Mitos Dan Fakta Seputar Kehamilan, Persalinan Dan Menyusui. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Metrianah, Minata, F., Amalia, R., Rahmadhani, S. P., & Rohaya. (2023, Juli). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, Vol. 13.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T., . . . Sumiati, I. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. Makassar: Cv. Tohar Media.
- Najahah, I., Irmayani, & Mawwadah, S. (2022). Monograf Peningkatan Pengetahuan Asi Eksklusif Melalui Media E-Booklet. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya . Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Nurachma, E. (2019). Modul Promosi Kesehatan. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Nurbaya. (2021). Konseling Menyusui. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nuriannisa, F., Kardina, R. N., Winarningsih, W., & Rachmawati, M. (2022, Januari). Edukasi Gizi Interaktif 3t (Mitos Atau Fakta) Pada Remaja Masjid Al-Muhajirin Boteng. Perguruan Tinggi Mengabdi, Menuju Desa Mandiri, Hal. 241-247.
- Nuridayanti, A. (2024). Edukasi Diet Dan Terapi Obat Pada Penderita Hipertensi. Penerbit Nem.
- Putra, S., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, 27876-27881.
- Putri, R. Y., Neherta, M., & Sari, I. M. (2023). Promosi Kesehatan Kebersihan Organ Reproduksi (Remaja Putri Tuna Grahita Ringan). Indramayu: Penerbit Adab.
- Ri, K. K. (2024). Profil Kesehatan Indonesia . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dipalangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, Vol 8, 54-64.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 343-348.
- Simanullang, R. K., Tambunan, D. M., Sagala, L. M., Mu'awanah, S., Laksmi, R. W., Fatma, E. P., . . . Simbolon, C. N. (2025). *Buku Ajar Keperawatan Onkologi*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Statistik, B. P., & Susenas. (2024, Desember 12). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi. Diambil Kembali Dari Bps Web Site: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtm0mcmmy/> Accessed
- Subakti, Y., & Anggarani, D. R. (2011). *99 Mitos Seputar Kehamilan*. Yogyakarta: Great! Publisher.
- Sucipto, C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2023). *Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. (T. Aristasari, & Z. Meliawati, Penyunt.) Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, Alwi, M. K., & Asrina, A. (2021). Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik Dan Kartu . *Aafiyah Health Research*, 91-102.
- Swarjana, K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Titaley, C., Amahoru, R., Jamaludin, H., Tahitu, R., Asmin, E., & Tjandra, G. (2024). *Efikasi Diri Ibu Memberikan Asi Eksklusif: Optimalisasi Keberhasilan Menyusui*. Purwokerto: Penerbit Amerta Media.
- Tugiman, Herman, & Yudhana, A. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 1621-1630.

Who. (2025, Februari 10). Breastfeeding. Diambil Kembali Dari World Health Organization:
<https://www.who.int/data/nutrition/tracking-tool/breastfeeding>

Widiartini, I. A. (2017). Inisiasi Menyusui Dini Dan Asi Eksklusif. Depok: Daru Hikmah.

Yuliarti, N. (2010). Keajaiban Asi - Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil . Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yunitasari, E., Boa, G. F., Kusuma, A., Widyastuti, R., & Panjaitan, E. A. (2023). Asi Eksklusif (Stimulasi Produk Asi Dan Keberhasilan Mengasahi). Purwokerto: Cv. Amerta Media.